

Analisis Aksi *Jump Serve* di Club Bola Voli LavAni dalam Kompetisi Proliga Tahun 2025

I Gede Bayu Pramana Sandi[✉], Syarif Hidayat¹, I Wayan Muliarta¹

¹Ilmu Olahraga dan Kesehatan: Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Corresponding author*

Email: bpramana945@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 2026-03-14
Direvisi: 2026-03-30
Diterima: 2026-03-31
Diterbitkan: 2026-05-15

Keywords:

Jakarta LavAni; jump serve; effectiveness analysis

Abstract

Jakarta LavAni is a professional club that recorded brilliant achievements as the champion of the 2022 and 2023 Proliga. However, in the 2025 Proliga, LavAni had to settle for a runner-up position. Although dominated by experienced players and competent foreign athletes, observations showed inconsistencies in jump serve techniques that often missed the net. This study aims to analyze the effectiveness and technical errors in jump serves performed by the Jakarta LavAni club during competition in the 2025 Proliga. This study used a qualitative descriptive method through match video observation techniques. The sample in this study were 7 videos from: the final four (6 videos), and the grand final (1 video), which were played by Club LavAni in the 2025 Proliga. The research findings showed that Jakarta LavAni's jump serve ability was in the adequate category. Although the basic technique has been mastered, its effectiveness is not optimal. Jump serves are still easily received by opponents due to limitations in jump timing, ball bounce consistency, and power and accuracy of the shot. In general, this technique has been mastered fundamentally but has not reached a lethal level of efficiency. A more structured and sustainable training program is needed, especially on timing and mental stability at critical points, so that the jump serve technique can contribute more points to the team's future success.

Kata Kunci:

Jakarta LavAni; *jump serve*; analisis efektifitas

Jakarta LavAni merupakan klub profesional yang mencatatkan prestasi gemilang sebagai juara Proliga 2022 dan 2023. Namun, pada Proliga 2025, LavAni harus puas menempati posisi runner-up. Meskipun didominasi pemain berpengalaman dan atlet asing kompeten, hasil observasi menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pada teknik jump serve yang sering tidak melewati net. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan kesalahan teknis pada aksi jump serve yang dilakukan oleh klub Jakarta LavAni selama berkompetisi di Proliga 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik observasi video pertandingan. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 video dari: final four (6 video), dan grand final (1 video), yang dilakoni oleh Club LavAni pada Proliga tahun 2025. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan jump serve Jakarta LavAni berada pada kategori cukup. Meskipun teknik dasar telah dikuasai, efektivitasnya belum optimal. Jump serve masih mudah diterima lawan karena keterbatasan pada timing lompatan, konsistensi lambungan bola, serta kekuatan dan akurasi pukulan. Secara umum, teknik ini telah dikuasai dengan baik secara fundamental namun belum mencapai level efisiensi yang mematikan. Diperlukan program latihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, khususnya pada aspek timing dan stabilitas mental di poin kritis, agar teknik jump serve dapat memberikan kontribusi poin yang

lebih besar bagi keberhasilan tim di masa depan.

Copyright (c) 2026 I Gede Bayu Pramana Sandi, Syarif Hidayat, I Wayan Muliarta
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



✉ **Alamat korespondensi:**

Ilmu Olahraga dan Kesehatan: Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

How to cite:

Sandi, I. G. B. P., Hidayat, S., & Muliarta, I. M. (2026). Analisis Aksi Jump Serve di Club Bola Voli LavAni dalam Kompetisi Proliga Tahun 2025. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(2), 482-490.
<https://doi.org/10.46838/spr.v7i2.1080>

PENDAHULUAN

Permainan bola voli mulai masuk ke Indonesia pada masa penjajahan Belanda sekitar setelah tahun 1928 (Bumburo et al., 2023). Perkembangannya berlangsung cukup pesat, yang ditandai dengan dipertandingkannya bola voli pada Pekan Olahraga Nasional (PON) II tahun 1952 di Jakarta. Hingga saat ini, bola voli menjadi salah satu cabang olahraga yang resmi dipertandingkan dalam berbagai kompetisi. Pada tanggal 22 Januari 1955 didirikan organisasi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) sebagai wadah pembinaan dan pengembangan olahraga bola voli di Indonesia.

Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain, yaitu servis, passing, smash, dan blocking. Servis merupakan upaya untuk memulai permainan dengan memasukkan bola ke area lawan menggunakan satu tangan atau lengan dari daerah servis (Prastyawan et al., 2019). Menurut (Putro & Ismoko, n.d.) servis adalah pukulan bola dari belakang garis akhir lapangan yang diarahkan melewati net ke daerah lawan. Salah satu jenis servis yang sering digunakan adalah jump serve, yaitu teknik servis yang dilakukan dengan lompatan sebelum memukul bola (Noerjannah et al., 2016). Teknik ini memerlukan kombinasi kekuatan, keseimbangan, timing, serta feeling terhadap bola. Jump serve dianggap efektif karena menghasilkan pukulan yang keras dan menukik, sehingga dapat menyulitkan tim lawan dalam menerima servis dan berpotensi menghasilkan poin secara langsung.

Perkembangan bola voli profesional di Indonesia juga ditandai dengan munculnya berbagai klub kuat, seperti Jakarta LavAni Allo Bank, Jakarta Bhayangkara Presisi, Jakarta STIN BIN, dan Palembang Bank Sumsel Babel. Salah satu klub yang menarik perhatian adalah Jakarta LavAni Allo Bank yang berhasil meraih gelar juara Proliga pada musim 2022 dan 2023, serta menjadi runner-up pada musim 2024 dan

2025. Klub ini dikenal memiliki pertahanan yang solid, blocking yang rapat, serta pola serangan yang efektif. Selain itu, pelatih LavAni menekankan pentingnya kerja sama tim, kekompakan, dan kepercayaan antar pemain dalam mencapai performa optimal di lapangan (Sari, 2025).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi terhadap video pertandingan Proliga 2025, masih ditemukan beberapa kesalahan dalam pelaksanaan teknik *jump serve* oleh pemain LavAni, seperti bola tidak melewati net, kurangnya akurasi arah servis, serta ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan teknik. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji mengingat sebagian besar pemain LavAni merupakan atlet berpengalaman, termasuk pemain tim nasional dan pemain asing yang memiliki kompetensi tinggi. Selain itu, gaya permainan yang agresif terkadang justru menyebabkan tingkat kesalahan servis meningkat, sehingga mengurangi efektivitas permainan tim secara keseluruhan.

Peneliti memilih menganalisis teknik *jump serve* karena teknik ini memiliki peran penting dalam menentukan awal serangan dalam permainan bola voli. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pemain dan pengamat bola voli, *jump serve* dapat memberikan tekanan psikologis kepada lawan, mempercepat tempo permainan, serta berpotensi menghasilkan poin langsung (Wiyata et al., 2025). Namun dari hasil pengamatan, masih terdapat variasi dalam kualitas *jump serve* pemain LavAni, baik dari segi akurasi arah bola, konsistensi servis, maupun stabilitas saat pendaratan. Meskipun beberapa jump serve berhasil menghasilkan poin.

Meskipun teknik *jump serve* telah banyak diteliti sebelumnya, sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada aspek latihan, biomekanika, atau dilakukan pada subjek pemula dan mahasiswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan teknik *jump serve* dalam situasi pertandingan nyata pada level

profesional masih terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kajian teoritis dan implementasi teknik di lapangan, khususnya dalam konteks kompetisi elit seperti Proliga. Hal ini menunjukkan bahwa analisis terhadap performa teknik dalam pertandingan sesungguhnya masih sangat diperlukan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat servis merupakan salah satu teknik yang dapat langsung menghasilkan poin maupun kesalahan yang merugikan tim. Pada tingkat kompetisi tinggi, kesalahan kecil dalam servis dapat memberikan keuntungan besar bagi lawan (Fitriana et al., 2025). Oleh karena itu, evaluasi terhadap teknik *jump serve* menjadi penting sebagai upaya peningkatan kualitas permainan, khususnya dalam menjaga konsistensi dan efektivitas servis.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena secara spesifik menganalisis teknik *jump serve* pemain klub profesional Jakarta LavAni Allo Bank dalam kompetisi Proliga 2025 melalui analisis video pertandingan. Pendekatan ini memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan teknik dalam kondisi kompetitif yang sesungguhnya, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih relevan dan aplikatif.

METODE

Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas teknik *jump serve* tim bola voli Lavani dalam Kompetisi Proliga Tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Januari 2026 sampai dengan 31 Januari 2026, dan peneliti akan memperoleh data yang diperlukan melalui rekaman ulang video pertandingan Kompetisi Proliga tahun 2025 pada babak final four sampai grand final di aplikasi Video.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pertandingan Club LavAni dalam Proliga tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 video dari: final four (6 video), dan grand final (1 video), yang dilakoni oleh Club LavAni pada Proliga tahun 2025.

Instrumen

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang mengacu pada indikator penilaian teknik *Jump Serve*, dengan kategori skor: 3 (*jump serve* sangat sempurna), 2 (*jump serve* cukup sempurna), 1 (*jump serve* berhasil), dan 0 (*jump serve* error). Setiap tindakan *jump serve* dicatat dan diberi skor sesuai indikator yang telah ditentukan.

Tabel 1. Indikator dan Skor Teknik Jump Serve

SKOR	INDIKATOR
3	<i>Jump serve</i> sanagat sempurna, (yaitu ketika atlet/pemain melakukannya dengan masuk dan akurat sekaligus mendapatkan ace atau poin langsung)
2	<i>Jump serve</i> cukup sempurna (yaitu ketika melakukannya berhasil masuk dan bisa menyusahkan reseve dari lawan)
1	<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan (yaitu ketika melakukannya kaki tidak menyentuh garis belakang, berhasil melewati net, dan tidak keluar dari area lapangan lawan)
0	<i>Jump serve</i> gagal (yaitu ketika melakukannya dengan menginjak garis lapangan belakang, bola tidak menyeberang kearea lapangan lawan, dan atau keluar dari lapangan lawan)

Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus $X = \sum x/n$, di mana X adalah rata-rata, $\sum x$ adalah total skor, dan n adalah jumlah

percobaan *block*. Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori skor untuk mengetahui tingkat efektivitas teknik *jump serve* tim bola voli Lavani.

HASIL

Tabel 2. Hasil analisis teknik jump serve tim LavAni vs Samator pada tanggal 18 April 2025 (Link Video <https://vid.id/v76s0j>)

No	Set	Skor <i>Jump Serve</i>	Jumlah Skor	Rata-rata	Catatan
1	1	1,1,0,0,0,1,0,0,2,2	7	1	<i>Jump serve</i> pada set 1 dilakukan sebanyak 10 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i>

2	2	2,2,0,2,2,0,0,1,0,2	11	1	berhasil, namun mudah diterima oleh lawan) <i>Jump serve</i> pada set 2 dilakukan sebanyak 10 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
3	3	3,2,2,1,2,2,3,1,0,0,0	16	1	<i>Jump serve</i> pada set 3 dilakukan sebanyak 11 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)

Berdasarkan hasil observasi pertandingan LavAni vs Samator pada tanggal 18 April 2025, diperoleh data pelaksanaan *jump serve* pada tiga set pertandingan. Pada set pertama, *jump serve* dilakukan sebanyak 10 kali dengan total skor 7, sehingga diperoleh hasil rata-rata skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa *jump serve* yang dilakukan sudah berhasil melewati net dan masuk ke area permainan lawan, namun masih tergolong mudah diterima oleh lawan sehingga belum memberikan tekanan maksimal.

Pada set kedua, *jump serve* Kembali dilakukan sebanyak 10 kali dengan total skor 11

dan menghasilkan rata-rata skor 1. Hasil ini menunjukkan konsistensi performa *jump serve* yang relatif sama dengan set pertama, yaitu keberhasilan servis masih berada pada kategori cukup, tetapi belum efektif dalam menghasilkan point langsung (*ace*) atau menyulitkan lawan.

Selanjutnya pada set ketiga, *jump serve* dilakukan sebanyak 11 kali dengan skor 16, dan tetap menunjukkan rata-rata skor 1. Meskipun terdapat peningkatan jumlah percobaan dan total skor, efektifitas *jump serve* secara keseluruhan masih berada pada kategori yang sama, yaitu berhasil namun mudah diantisipasi oleh lawan.

Tabel 3. Hasil analisis teknik jump serve tim LavAni vs Samator pada tanggal 20 April 2025. (Link Video <https://vid.id/x8tpdp>)

No	Set	Skor Jump Serve	Jumlah Skor	Rata-rata	Catatan
1	1	2,3,1,2,0,3,2,0,2,0,1	16	1	<i>Jump serve</i> pada set 1 dilakukan sebanyak 11 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
2	2	1,1,1,1,3,1,2,0,2,1,0,0,0,2,1,0,2	18	1	<i>Jump serve</i> pada set 2 dilakukan sebanyak 17 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
3	3	1,1,2,2,2,2,2,2,0,0,0,1,2,2,2,2	23	1	<i>Jump serve</i> pada set 3 dilakukan sebanyak 16 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)

Berdasarkan hasil observasi pertandingan LavAni vs Samator yang dilaksanakan pada 20 April 2025, diperoleh data keterampilan *jump serve* pada tiga set pertandingan. Pada set pertama, *jump serve* dilakukan sebanyak 11 kali dengan total skor 16, sehingga diperoleh rata-rata skor 1. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *jump serve* telah berhasil dilakukan sesuai teknik dasar, namun servis yang dihasilkan masih mudah diterima oleh lawan sehingga belum memberikan tekanan maksimal.

Pada set kedua, *jump serve* dilakukan sebanyak 17 kali dengan total skor 18 dan menghasilkan rata-rata skor 1. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan frekuensi

penggunaan *jump serve* dibandingkan set pertama, namun efektivitasnya masih berada pada kategori cukup, karena sebagian besar servis belum mampu menghasilkan poin langsung atau menyulitkan pola serangan lawan.

Selanjutnya pada set ketiga, *jump serve* dilakukan sebanyak 16 kali dengan total skor 23, dan kembali menunjukkan rata-rata skor 1. Meskipun terdapat peningkatan total skor, kualitas *jump serve* secara keseluruhan masih relatif sama dengan set sebelumnya, yaitu berhasil melewati net dan masuk ke area permainan lawan, tetapi masih mudah diantisipasi oleh pemain lawan.

Tabel 4. Hasil analisis teknik jump serve tim LavAni vs Bhayangkara pada tanggal 24 April 2025. (Link Video <https://vid.id/hzqxss>)

No	Set	Skor Jump Serve	Jumlah Skor	Rata-rata	Catatan
1	1	2,1,2,0,3,2,1,3,2,0,0,1	17	1	<i>Jump serve</i> pada set 1 dilakukan sebanyak 12 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
2	2	1,0,1,1,1,0,1,0,2,1	8	1	<i>Jump serve</i> pada set 2 dilakukan sebanyak 10 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
3	3	2,2,0,2,2,1,2,1	12	2	<i>Jump serve</i> pada set 3 dilakukan sebanyak 8 kali, dengan rata-rata skor 2 (<i>Jump serve</i> cukup sempurna yaitu ketika melakukannya berhasil masuk dan bisa menyusahkan <i>reseve</i> dari lawan)

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterampilan jump serve yang dilakukan selama tiga set pertandingan, diperoleh data sebagai berikut. Pada set 1, *jump serve* dilakukan sebanyak 12 kali dengan total skor 17, sehingga diperoleh rata-rata skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *jump serve* pada set 1 tergolong berhasil, namun kualitas servis masih mudah diterima oleh lawan, sehingga efektivitas serangan belum optimal.

Pada set 2, *jump serve* dilakukan sebanyak 10 kali dengan total skor 8, dan menghasilkan rata-rata skor 1. Hasil ini

menunjukkan bahwa *jump serve* pada set 2 juga tergolong berhasil, namun masih kurang memberikan tekanan kepada lawan, sehingga belum mampu menghasilkan poin secara maksimal.

Selanjutnya, pada set 3, *jump serve* dilakukan sebanyak 8 kali dengan total skor 12, sehingga diperoleh rata-rata skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas *jump serve* pada set 3 mengalami peningkatan, di mana servis yang dilakukan sudah cukup sempurna, lebih sulit diterima lawan, dan memberikan keuntungan bagi tim saat melakukan serangan.

Tabel 5. Hasil analisis teknik jump serve tim LavAni vs Bank Sumselbabel pada tanggal 26 April 2025. (Link Video <https://vid.id/phldp8>)

No	Set	Skor Jump Serve	Jumlah Skor	Rata-rata	Catatan
1	1	1,3,0,0,1,1,2,0,1,1,2,2,1	15	1	<i>Jump serve</i> pada set 1 dilakukan sebanyak 13 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
2	2	1,0,0,1,1,1,0,0,1,3,2,1,2	13	1	<i>Jump serve</i> pada set 2 dilakukan sebanyak 13 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
3	3	0,1,2,0,0,1,1,1,2	8	1	<i>Jump serve</i> pada set 3 dilakukan sebanyak 9 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 26 April 2025, diperoleh data pelaksanaan teknik jump serve pada tiga set permainan. Data tersebut meliputi jumlah pelaksanaan *jump serve*, skor yang diperoleh, serta rata-rata skor pada setiap set. Pada set pertama, *jump serve* dilakukan sebanyak 13 kali. Dari hasil pelaksanaan tersebut diperoleh

jumlah skor 15 dengan rata-rata skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar *jump serve* yang dilakukan berhasil, namun masih tergolong mudah diterima oleh lawan sehingga efektivitas serangan belum maksimal.

Pada set kedua, *jump serve* juga dilakukan sebanyak 13 kali dengan jumlah skor 15 dan rata-rata skor 1. Hasil ini menunjukkan

konsistensi pelaksanaan *jump serve* dibandingkan set pertama, baik dari segi frekuensi maupun perolehan skor. Meskipun demikian, *jump serve* yang dilakukan masih cenderung mudah diterima oleh lawan.

Selanjutnya, pada set ketiga, *jump serve* dilakukan sebanyak 9 kali dengan jumlah skor

8 dan rata-rata skor 1. Terjadi penurunan jumlah pelaksanaan dan perolehan skor dibandingkan dua set sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor kelelahan atau peningkatan kesiapan lawan dalam menerima *jump serve*.

Tabel 6. Hasil analisis teknik *jump serve* tim LavAni vs Bank Samator pada tanggal 02 Mei 2025. (Link Video <https://vid.id/1vwvte>)

No	Set	Skor <i>Jump Serve</i>	Jumlah Skor	Rata-rata	Catatan
1	1	1,2,1,1,0,2,2,1,2,2,2,0,1	17	1	<i>Jump serve</i> pada set 1 dilakukan sebanyak 13 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
2	2	1,2,0,1,3,2,0,2,0,2,1,2,2,2,2	22	1	<i>Jump serve</i> pada set 2 dilakukan sebanyak 15 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
3	3	2,1,1,0,1,1,2,2,1,3,1,2,1,0,0	18	1	<i>Jump serve</i> pada set 3 dilakukan sebanyak 15 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterampilan *jump serve* yang dilakukan selama tiga set pertandingan, diperoleh data sebagai berikut. Pada set 1, *jump serve* dilakukan sebanyak 13 kali dengan total skor 17, sehingga diperoleh rata-rata skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *jump serve* pada set 1 tergolong berhasil, namun kualitas servis masih mudah diterima oleh lawan, sehingga efektivitas serangan belum optimal.

Pada set kedua, teknik *jump serve* dilakukan sebanyak 15 kali dengan jumlah skor 22 dan rata-rata skor 1. Hasil ini menunjukkan

bahwa *jump serve* pada set 2 juga tergolong berhasil, namun masih kurang memberikan tekanan kepada lawan, sehingga belum mampu menghasilkan poin secara maksimal.

Selanjutnya pada set ketiga, *jump serve* dilakukan sebanyak 15 kali dengan skor 18, dan tetap menunjukkan rata-rata skor 1. Meskipun terdapat peningkatan jumlah percobaan dan total skor, efektifitas *jump serve* secara keseluruhan masih berada pada kategori yang sama, yaitu berhasil namun mudah diantisipasi oleh lawan.

Tabel 7. Hasil analisis teknik *jump serve* tim LavAni vs Bhayangkara pada tanggal 04 Mei 2025. (Link Video <https://vid.id/iblqip>)

No	Set	Skor <i>Jump Serve</i>	Jumlah Skor	Rata-rata	Catatan
1	1	1,0,1,1,0,0,0,1,1,0,1,1	7	1	<i>Jump serve</i> pada set 1 dilakukan sebanyak 12 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
2	2	1,1,2,0,3,2,2,1,0,1,0,3,1,2,1,0,1	21	1	<i>Jump serve</i> pada set 2 dilakukan sebanyak 17 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
3	3	1,1,0,2,0,2,3,0,3,0,0,1,1,0,3,3,2,0,1	23	1	<i>Jump serve</i> pada set 3 dilakukan sebanyak 19 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh

4	4	1,1,2,0,0,0,1,1,1,2,2,1,1,1,2	16	1	lawan) <i>Jump serve</i> pada set 4 dilakukan sebanyak 15 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
---	---	-------------------------------	----	---	---

Berdasarkan hasil observasi pertandingan LavAni vs Bhayangkara, diperoleh data keterampilan *jump serve* pada empat set pertandingan. Pada set pertama, *jump serve* dilakukan sebanyak 12 kali dengan total skor 7, sehingga diperoleh rata-rata skor 1. Hasil ini menunjukkan bahwa *jump serve* yang dilakukan sudah berhasil secara teknik, namun servis yang dihasilkan masih mudah diterima oleh lawan.

Pada set kedua, *jump serve* dilakukan sebanyak 17 kali dengan total skor 21, dan tetap menunjukkan rata-rata skor 1. Meskipun jumlah pelaksanaan *jump serve* meningkat, efektivitas servis belum mengalami peningkatan yang signifikan, karena sebagian besar servis masih dapat dikontrol dengan baik oleh pemain

lawan.

Selanjutnya pada set ketiga, *jump serve* dilakukan sebanyak 19 kali dengan total skor 23, sehingga kembali menghasilkan rata-rata skor 1. Hal ini mengindikasikan bahwa konsistensi pelaksanaan *jump serve* sudah cukup baik, namun kualitas hasil servis masih belum mampu memberikan tekanan maksimal terhadap penerimaan lawan.

Pada set keempat, *jump serve* dilakukan sebanyak 15 kali dengan total skor 16, dan tetap menunjukkan rata-rata skor 1. Hasil ini menandakan bahwa *jump serve* yang dilakukan masih berada pada kategori cukup, yaitu berhasil melewati net dan masuk ke area permainan lawan, tetapi belum efektif dalam menghasilkan poin langsung.

Tabel 8. Hasil analisis teknik jump serve tim LavAni vs Bhayangkara pada tanggal 12 Mei 2025. (Link Video <https://vid.id/1f69zb>)

No	Set	Skor <i>Jump Serve</i>	Jumlah Skor	Rata-rata	Catatan
1	1	1,1,1,3,1,2,2,0,1,2,1	15	1	<i>Jump serve</i> pada set 1 dilakukan sebanyak 11 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
2	2	2,2,2,0,2,2,1,1,0,2,0,0,1	15	1	<i>Jump serve</i> pada set 1 dilakukan sebanyak 13 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
3	3	1,1,1,2,2,1,2,2,1,2,2,2,0,1,1,0	21	1	<i>Jump serve</i> pada set 3 dilakukan sebanyak 16 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
4	4	2,1,1,0,2,1,2,3,0,0,2,0,2,2,1	19	1	<i>Jump serve</i> pada set 4 dilakukan sebanyak 15 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)
5	5	2,2,1,0,1,2	8	1	<i>Jump serve</i> pada set 5 dilakukan sebanyak 6 kali, dengan rata-rata skor 1 (<i>Jump serve</i> berhasil, namun mudah diterima oleh lawan)

Berdasarkan hasil observasi keterampilan *jump serve* pada pertandingan yang diamati, diperoleh data pelaksanaan *jump serve* pada lima set pertandingan. Pada set pertama, *jump serve* dilakukan sebanyak 11 kali dengan total skor 15, sehingga diperoleh rata-rata skor 1. Hasil ini menunjukkan bahwa *jump serve* telah dilakukan

dengan teknik yang benar, namun servis yang dihasilkan masih mudah diterima oleh lawan sehingga belum memberikan tekanan maksimal.

Pada set kedua, *jump serve* dilakukan sebanyak 13 kali dengan total skor 15, dan tetap menghasilkan rata-rata skor 1. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun jumlah pelaksanaan meningkat, efektivitas *jump serve* masih berada pada kategori cukup, karena sebagian besar servis belum mampu menyulitkan penerimaan lawan.

Selanjutnya pada set ketiga, *jump serve* dilakukan sebanyak 16 kali dengan total skor 21, dengan rata-rata skor 1. Peningkatan jumlah skor menunjukkan adanya perbaikan konsistensi dalam pelaksanaan *jump serve*, namun secara keseluruhan servis masih dapat dikontrol oleh lawan. Pada set keempat, *jump serve* dilakukan sebanyak 15 kali dengan total skor 19, dan kembali menghasilkan rata-rata skor 1.

PEMBAHASAN

Berdasarkan keseluruhan data hasil penelitian mengenai keterampilan *jump serve* pada setiap set, dapat diketahui bahwa kemampuan pemain secara umum berada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor yang relatif sama pada setiap set pengamatan. Konsistensi tersebut mengindikasikan bahwa pemain telah memiliki pemahaman dasar teknik, namun belum menunjukkan peningkatan performa yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suharno yang menyatakan bahwa kestabilan performa tanpa peningkatan menunjukkan atlet masih berada pada tahap penguasaan dasar keterampilan dan belum mencapai tahap otomatisasi (Putro & Ismoko, n.d.)

Dari sisi frekuensi, *jump serve* dilakukan dengan jumlah yang bervariasi pada setiap set. Variasi ini dipengaruhi oleh jalannya permainan dan kesempatan servis. Meskipun jumlah percobaan cukup banyak, kualitas hasil belum optimal. Menurut (Astuti et al., 2025) dalam permainan bola voli, keberhasilan servis tidak hanya ditentukan oleh kuantitas percobaan, tetapi lebih pada akurasi, kekuatan, dan penempatan bola yang mampu menyulitkan lawan.

Secara teknis, sebagian besar pemain sudah mampu melakukan tahapan dasar *jump serve*, yaitu awalan, tolakan, dan pukulan di udara. Namun, masih sering terjadi kesalahan pada lambungan bola, timing lompatan, serta arah pukulan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Agasta et al., 2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan *jump serve* sangat ditentukan oleh konsistensi toss, koordinasi gerakan, serta ketepatan waktu saat melakukan kontak dengan bola.

Selain aspek teknik, faktor kondisi fisik juga memengaruhi hasil *jump serve*. Kekuatan

otot tungkai yang belum optimal menyebabkan tinggi lompatan terbatas sehingga pukulan tidak maksimal (Adhi & Soenyoto, 2017). Penelitian (Agasta et al., 2021) menunjukkan bahwa kekuatan otot tungkai memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan lompatan dan kualitas servis dalam permainan bola voli.

Koordinasi gerak juga menjadi faktor penting. Ketidaksinkronan antara gerakan kaki, badan, dan lengan akan menurunkan akurasi servis (Saputra et al., 2026). Hal ini didukung oleh penelitian (Ardianto et al., 2023) yang menyatakan bahwa koordinasi merupakan komponen penting dalam menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien dalam olahraga, termasuk servis bola voli.

Secara keseluruhan, kemampuan *jump serve* pemain masih berada pada tahap penguasaan dasar dan belum menjadi serangan awal yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang lebih terfokus dan terprogram. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Dharma & Duhe, 2020) yang menyatakan bahwa latihan yang sistematis dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknik dan performa atlet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, kemampuan *jump serve* pemain dalam permainan bola voli secara umum berada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor yang relatif sama pada setiap set pengamatan, yang mengindikasikan bahwa kedua keterampilan tersebut telah dikuasai pada tingkat dasar, namun belum menunjukkan efektivitas yang optimal dalam pertandingan.

Pada keterampilan *jump serve*, meskipun frekuensi pelaksanaan cukup bervariasi pada setiap set, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar servis masih mudah diterima oleh lawan (Guntara & Sistiasih, 2024). Kondisi ini disebabkan oleh ketidaktepatan timing lompatan, lambungan bola yang kurang konsisten, serta kekuatan dan akurasi pukulan yang belum maksimal. Akibatnya, *Block* belum sepenuhnya berfungsi sebagai serangan awal yang mampu memberikan tekanan signifikan kepada lawan (Bakar et al., 2021). Secara keseluruhan, baik *jump serve* maupun *block* menunjukkan konsistensi pelaksanaan, namun kualitas hasilnya masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan latihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dengan menekankan pada peningkatan teknik, kondisi fisik pendukung, serta pemahaman taktik permainan, agar kedua

keterampilan tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih efektif terhadap perolehan poin dan keberhasilan tim dalam pertandingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel yang berjudul “Analisis Aksi Jump Serve di Club Bola Voli Lavani dalam Kompetisi Proliga Tahun 2025” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Adhi, B. P., & Soenyoto, T. (2017). *Journal of Physical Education and Sports Pengaruh Metode Latihan dan Kekuatan Otot Tungkai terhadap Power Otot Tungkai Abstrak*. 6(1), 7–13.
- Agasta, I. M. A., Hidayat, S., Putu, L., & Ariani, T. (2021). *Hubungan Antara Kekuatan Otot Perut, Kekuatan Otot Lengan Dan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Kemampuan Smash Bola Voli*. 12, 1–8.
- Ardianto, I. P. N., Hidayat, S., & Kardiawan, I. K. H. (2023). *Tingkat Ketepatan Servis dan Smash Atlet Bolavoli Putera di*. 14(2010), 30–38.
- Astuti, W. A., Jariono, G., & Sudarmanto, E. (2025). *TINGKAT KEMAMPUAN SERVIS BAWAH BOLA VOLI (Studi Empiris pada Siswa Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 05 Surakarta)*. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 8(2), 505–512.
- Bakar, A., Rani, A., Candra, D., Romadhoni, W. N., Ahada, R., & Ulinuha, N. (2021). *Pengaruh Latihan Plyometric Rim Jump terhadap Tinggi Lompatan Blok Permainan Bola Voli*. 6(79), 113–120.
- Bumburo, B., Ita, S., Wanena, T., Wandik, Y., & Prima, M. F. (2023). *Permainan bola voli: sebuah tinjauan konseptual Volleyball game: a conceptual overview*. 22(4), 38–44.
- Dharma, E., & Duhe, P. (2020). *LATIHAN FISIK UNTUK KEKUATAN DAN DAYA TAHAN*. 2(1), 18–25.
- Fitriana, T. N., Putra, R. P., & Weda. (2025). *Perbandingan Service Atas Floating Dengan Jump Service Terhadap Ketepatan Akurasi Service Bolavoli Pada Klub Bolavoli Putri Ardapura Munjungan*. 0008, 1–6.
- Guntara, M. I., & Sistiasih, V. S. (2024). *Analisis Keterampilan Servis Bola Voli pada Siswa SMAN 2 Pacitan*. 1(2), 67–76.
- Noerjannah, I., Sudijandoko, A., & Kes, M. (2016). *KONTRIBUSI KONSENTRASI TERHADAP KETERAMPILAN KETEPATAN SERVIS ATAS BOLAVOLI PADA PEMAIN PUTRI SMK NEGERI 1 KEMLAGI MOJOKERTO*. 05(2).
- Prastyawan, R. P., Pratama, B. Agung, Kurniawan, W. Prasetya, & Bekti, R. A. (2019). *TINGKAT KEMAMPUAN SERVICE: FLOATING SERVICE, JUMP FLOAT SERVICE DAN JUMPING SERVICE TOP SPIN PADA FINAL FOUR PEMAIN PUTRI PROLIGA 2019*. 83–88.
- Putro, D. E., & Ismoko, A. P. (n.d.). *TENIK DASAR BOLAVOLI “Sebuah Model Pembelajaran” ii*.
- Saputra, I. K., Suhariyanti, M., Bhakti, Y. H., & Aldapit, E. (2026). *PERAN KOHESI TIM DAN KOMUNIKASI TERHADAP PERFORMA ATLET PELAJAR BOLA VOLI*. 14, 231–242.
- Sari, D. M. (2025). *ANALISIS VIDIO KETERAMPILAN TEKNIK PERBERMAINAN BOLA VOLI PUTRA JAKARTA BHAYANGKARA PRESISI VS JAKARTA LAVANI PADA GRAND FINAL PROLIGA 2025*. 8.
- Wiyata, Isnaini, Priyohutomo, A., Ardhiyanto, Y. D., & Amin, Gussanto Brilian Wicaksono. (2025). *ANALISIS HUBUNGAN TOXIC COMMENTS DENGAN KEPERCAYAAN*. 7(2), 194–204.